PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA USAHA

(SURVEY PADA PENGRAJIN SENTRA RAJUT BINONG JATI BANDUNG)

INFLUENCE ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR AND MANAGERIAL CAPABILITIES TO BUSINESS PERFORMANE

(SURVEY ON CRAFTMAN IN THE CENTER OF KNITTING BINONG JATI BANDUNG)

Oleh : **ADHITYA NUR MUHLISIN**
Sarjana Ekonomi, jurusan manajemen.
Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Bandung

Abstract

UKM is one of 14 creative industries subsector which has important role creating job opportunity and prosperity on society. Knitting centre Binong Jati Bandung. The researcher finding that entrepreneurial behaviour, managerial capabilities and business performance are not maximum yet.

Based on the findings, the researcher hold a research The Influence of Entrepreneurial Behavior and Managerial Capabilities on Business Performance (*Survey on craftman at the centre of knitting Binong Jati Bandung) .*

The research consist of three variable, like Entrepreneurial Behavior, Managerial Capabilities and Business Performance. Using descriptive and verification method. This research taking 64 people as respondent among 139 people of population. Questionnaire are used to collecting primer data be in the form of ordinal and interval. Analyze using multiple regression method with SPSS ver.13.

The research result shows that Entrepreneurial Behavior and Managerial Capabilities significantly influences the Business Performance. The score of Business performance obtained is categorized as medium. For that reason, the researcher suggest increase the readiness of craftman on developing business and increasing their managerial capabilities.

***Keywords** : Entrepreneurial Behaviour, Manajerial Capabilities, Business Perfomamce*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran suatu industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatnya taraf hidup masyarakat ke arah ekonomi yang lebih baik. Wirausaha berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan, serta barang dan

jasa yang dibutuhkan manusia. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak serta perputaran uang yang besar dan cepat tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran wirausaha. Hal ini menunjukan bahwa peran wirausahawan atau masyarakat pengusaha itu sangat penting dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.

Wirausahawan yang sukses adalah orang yang pandai memanfaatkan peluang. Peluang diciptakan dan dibangun dengan menggunakan ide-ide serta kreativitas kewirausahaan. Ide-ide yang ada berinteraksi dengan dunia nyata serta kreativitas kewirausahaan pada suatu titik waktu. Hasil dari interaksi ini adalah sebuah peluang di mana perusahaan baru dapat didirikan. Hanya seorang yang memiliki jiwa wirausahawan yang mampu memiliki kredibilitas, kreativitas, serta berani memanfaatkan peluang-peluang yang ada (***A.B Susanto, 2009:102***).

Berhasil tidak atau tidaknya usaha ini sangat dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dan kemampuan manajerial dari para pengusaha. Semangat atau jiwa seseorang dalam menjalankan suatu hal tertentu (***Echols, 2000:546***)

Di Indonesia, peranan Usaha Kecil Menengah dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran, memperluas kesempatan kerja, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Namun keadaan industri kecil dan Pengrajin saat ini dinilai lemah, terutama jika ditinjau dari segi laju pertumbuhannya (***Bahtiar, 2006:17***).

Saat ini, UKM hampir sebagian besar menguasai sektor usaha Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengembangkan UKM pemerintah perlu melindungi UKM agar dapat bersaing secara sehat dengan usaha ekonomi lain yang lebih besar. Dan telah kita ketahui juga bahwa ketika masa krisis moneter perusahaan-perusahaan besar mengalami *collapse,* UKM masih mampu bertahan menghadapi krisis tersebut, sehingga UKM perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk lebih dikembangkan.

Industri kreatif merupakan kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses pengeksploitasian ide atau kekayaan intelektual menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan.

Sesuai dengan teori Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2009:73) "Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan petumbuhan usaha" dan Erliah (2007:49) yang mengatakan bahwa "Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan" serta menurut Priyanto (2006) yang juga mengatakan "Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya

Salah satu industri kreatif tradisonal adalah keberadaan sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung yang harus dipertahankan mengingat usaha ini telah menjadi salah satu kepunyaan Kota Bandung yang cukup terkenal. para pengrajin pakaian rajut harus tetap didorong sehingga dapat menciptakan kinerja usaha yang baik. Perkembangan subsektor industri fashon secara nasional telah berdampak signifikan terhadap pelaku industri fashion di Kota Bandung. Salah satunya dengan adalah konveksi Sixpoint yang mencapai peningkatan cukup pesat. Akan tetapi perkembangan secara nasional tersebut tidak berdampak pada industri sentra rajut binong jati.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Majaerial Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung".**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah nya antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku kewirausahaan para pengrajin sentra industri rajut binong jati Bandung.
2. Bagaimana kemampuan manajerial para pengrajin sentra industri rajut binong jati Bandung.
3. Bagaimana kinerja usaha para pengrajin sentra industri rajut binong jati Bandung.
   Seberapa besar pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha para pengrajin di sentra sentra industri rajut binong jati Bandung secara simultan dan parsial.

1.3. MAKSUD PENELITIAN

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh perilaku keriwausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha yang akan di analisa guna penyusunan tugas akhir di Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Bisnis.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perilaku kewirausahaan para pengrajin sentra industri rajut binong jati Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan manajerial para pengrajin sentra industri rajut binong jati Bandung.
3. Untuk mengetahui kinerja usaha para pengrajin sentra industri rajut binong jati Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha para pengrajin sentra industri rajut binong jati Bandung.

1.5. KEGUNAAN PENELITIAN

1.5.1. Kegunaan Praktis

- Bagi perusahaan
  Membantu Para Pengrajin Rajut Pakaian Sentra Indusri Binong Jati Bandung Dalam Memahami Perilaku Kewirausahaan, Membantu Para Pengrajin Rajut pakaian Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajerial & Meningkatkan Kinerja usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.
- Bagi penulis
  Memenuhi Persyaratan akademik Dalam Menempuh jenjang Strata satu yang diwajibkan oleh Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia.

1.5.2. Kegunaan Akademis

- ❖ Pengembang ilmu manajemen, diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang ilmu pengetahuan manajemen. Khususnya Manajemen Spesialisasi Bisnis tentang keterkaitan tentang pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha.
- ❖ Peneliti lain, mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru khusunya dalam bidang Bisnis dan sebagai bahan acuan atau pembanding bila mana akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan permasalahan yang serupa.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Perilaku Kewirausahaan

Mc Clelland dalam ***Suryana***, (***2003:40***) memberikan konsep tingkah laku kewiraswastaan / kewirausahaan sebagai pengambil risiko yang moderat, pengetahuan terhadap hasil dari keputusan-keputusan yang diambil, mengetahui yang bakal terjadi, penuh semangat dan memiliki keterampilan berorganisasi.

Kewirausahaan adalah individu yang berani mengambil resiko dalam situasi yang tidak menentu. Kewirausahaan merupakan suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda yang bertujuan menciptakan kemakmuran bagi individu yang memberi tambahan nilai pada masyarakat. Kewirausahaan merupakan kunci bagi pembangunan bangsa, seorang pengusaha kecil harus memiliki sikap kemandirian (percaya pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain), berorientasi pada tugas dan hasil bukan hanya karena hubungan baik dan kondisi, keberanian menghadapi resiko yang diperhitungksn secara rasional.

Perilaku kewirausahaan secara umum adalah bersifat Proaktif, Orientasi prestasi, dan Komitmen dengan pihak lain, Zimmerer dan Scarborough dikutip oleh Benecdicta Prihatin, dalam Suryana (2003:52).

2.2. Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.

Menurut Suryana (2003:1) kewirausahaan adalah sebagai berikut:

"kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses" Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (created new and different). Melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang".

"Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar".

2.3. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial menurut Winardi, (1995:4) dalam Dodi Setyanusa, (2009), menyatakan bahwa "Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan –

tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut B.S Wibowo, (2002:14) menyatakan bahwa:

"Kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki keterampilan manajerial diantaranya energi spiritual, keterampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan".

2.4. Pengertian Manajerial

Manajerial adalah penerapan teori ekonomi dan perangkat analisis ilmu keputusan untuk membahas bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan atau maksudnya dengan cara yang efisien.

Manajerial berasal dari kata manager yang berati pimpinan. Menurut Fattah (1999:13) menjelaskan bahwa praktek manajerial adalah kegiatan yang di lakukan oleh manajer. Selanjutnya Siagian (1996:63) mengemukakan bahwa " Manajerial skill adalah keahlian menggerakan orang lain untuk bekerja dengan baik."

2.5. Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha

Menurut Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2009:73) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan petumbuhan usaha. Sedangkan menurut Herri (2003) Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha dan kewirausahaan sendiri mempunyai dampak pertumbuhan usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku keriwausahaan itu berhubungan dan berperanguh terhadap kinerja usaha. Maka para pelaku usaha dapat menentukan jenis usahanya yang tentunya didukung dengan perilaku kewirausahaan.

2.6. Hubungan Kemampuan Manajerial dengan Kinerja Usaha

Menurut Erliah (2007:49) mengatakan bahwa "Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan"

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial berkaitan terhadap kinerja suatu usaha. Dan usaha itu dapat dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan yang baik dalam permodalan, skala usah, hasil atau laba maupun jenis usaha atau pengelolaan nya.

2.7. Hubungan Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha

Kemampuan manajerial memang sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja usaha, selain itu juga sangat diperlukan guna memacu keinginan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Pembinaan ini bertujuan untuk memotivasi agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang pentingnya manajerial agar kinerja mampu mengelola usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha sentra industri rajut binong jati akan bertambah maju (Siagain, 2004:10)

Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya (Priyanto, 2006).

2.8. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Hipotesis Utama
  Terdapat Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja usaha.
- Sub Hipotesis
  1. Terdapat pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha.
  2. Terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja usaha.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan kepada para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati, Bandung. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah Perilaku Kewirausahaan sebagai variabel X1 dan Kemampuan Manajerial sebagai variabel X2, serta Kinerja usaha sebagai variabel Y.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi narimawati, Sri Dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010:29) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati, Sri dewi anggadini dan Linna ismawati (2010:29) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.3. Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, ***Linna Ismawati*** (***2010:30***) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time horizon
Tujuan – 1	***Descriptive***	***Descriptive dan Survey***	**Pengrajin**	**Cross Sectional**
Tujuan – 2	***Descriptive***	***Descriptive dan Survey***	**Pengrajin**	**Cross Sectional**
Tujuan – 3	***Descriptive***	***Descriptive dan Survey***	**Pengrajin**	**Cross Sectional**
Tujuan – 4,5,6	***Descriptive & Verifikatif***	***Descriptive dan Explanatory Survey***	**Pengrajin**	**Cross Sectional**

Sumber: Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:31)

3.4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian penulis pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, dengan variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. **Variabel bebas/independent (variabel X)**

Menurut ***Sugiyono*** (***2008:59***) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobsevasi. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial.

2. **Variabel tidak bebas/ dependent (variabel Y)**

Menurut ***Sugiyono*** (***2008:59***) variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kinerja usaha.

3.5. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut ***Sugiyono*** (***2009:137***) dalam ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, dan ***Linna ismawati*** (***2010:37***) mengemukakan bahwa data primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data". Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari ketua Koperasi Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

2. Data Sekunder
   Data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap adalah tergolong dalam data sekunder. Menurut ***Sugiyono*** (***2009:137***) dalam ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, dan ***Linna ismawati*** (***2010:37***) mengemukakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.6. Teknik Penentuan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui populasi dan sampel.

Populasi adalah objek atau subjek informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis peneliti. (Umi Narimawati, 2008:161). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang telah terdaftar pada koperasi sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 200 pengrajin. Karena jumlah total jumlah pengrajin sangat tidak terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti, maka dalam hal ini peneliti memilih menggunakan random sampling. Semua populasi berkesempatan untuk diambil sebagai sampel dengan cara acak.

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. (Jonathan Sarwono, 2006:111). Sampel juga bisa diartikan sebagai elemen-elemen (bagian) populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sample random sampling yaitu berdasarkan jumlah pengrajin di sentra industri rajut binong jati Bandung. Dikatakan Sample random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian bila anggota populasi dianggap homogen.

3.7. Teknik Pengumpulan Data (Observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi)

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Studi Lapangan / *Field Reseach*, yaitu suatu studi pengumpulan data yang bertujuan untuk memperolaeh informasi data dari objek lapangan. Antara lain:
   a. *Observasi* (pengamatan langsung), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
   b. Kuesioner, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden terutama yang berhubungan dengan variabel - variabel yang diteliti.

c. Wawancara, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulan data melalui Tanya jawab secar langsung dengan semua pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Studi kepustakaan *(Library Reseach)*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari bahan-bahan yang terdapat dalam buku, majalah, internet, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
   a. Dokumentasi
      Teknik pengumpulan data sekunder (yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian). Penelitian dilakukan dengan mencari dan mengumpulan data yang diperlukan dari berbagai buku, jurnal, catatan-catatan, gambar-gambar dan literatur yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Adapun tujuan dari metodologi ini adalah untuk deskripsi, gambaran secara sistematis akurat, faktual mengenai hal-hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai data penelitian. Sebelum kuesioner atau instrumen penelitian disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan, sedangkan pengujian reliabilitas untuk menunjukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.

3.8. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.9. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur, alat ukur itu mempunyai reabilitas tinggi jika alat ukur dapat dipercaya dan stabil. Adapun metode yang digunakan untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah *split half method*. Yaitu menghitung reabilitas dengan cara memberikan test pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap ganjil).

3.10. Uji MSI

Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval "***Method of Successive Interval"*** Hays dalam ***Umi Narimawati Dkk***. (***2010:47***).

3.11. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyususun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Rancangan analisis ini menggunakan analisis data deskriptif dan verifikatif.

Pada penelitian ini digunakan melalui metoda deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang perilaku kewirausahaan dan orientasi prestasi, serta kinerja perusahaan itu sendiri.

3.11.1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial serta kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Analisis ini menggambarkan skor aktual yaitu jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

3.11.2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Untuk menganalisis verifikatif digunakan skala Likert, dengan memberikan nilai 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif dikuesioner. Selanjutnya untuk mengolah data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

b. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product moment Method atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009:183).

c. Analisis Determinasi

Besarnya peranan semua variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien dterminasi (R2). Semakin besar nilai determinasi maka semakin besar menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil perhitungan dapat dilihat dengan menggunakan media / alat bantu SPSS atau secara manual.

3.12. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian hipotesis secara simultan dan parsial.

1. **Pengujian Hipotesis secara Simultan / Total (Uji – F)**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

2. **Pengujian Secara Parsial (Uji – T)**

Melakukan Uji – t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis. 1. Kriteria penarikan pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika thitung ≥ ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
b. Jika thitung ≤ ttabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti.Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

4.1.1. Analisis Variabel Perilaku Kewirausahaan (X1)

Pada analisis variabel perilaku kewirausahaan penelitian ini menggunakan indikator bersikap proaktif, orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Pengaruh Kewirausahaan (X1)	Bersikap Proaktif	1	206	320	64.37%	Cukup
	Orientasi Prestasi	1	196	320	61.25%	Cukup

	Komitmen dengan pihak lain	2	380	320	59.38%	Cukup
Total			**782**	**1280**	**61.67%**	**Cukup**

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin di sentra rajut binong jati Bandung memiliki tingkat bersikap proaktif yang sangat tinggi dalam hal perilaku kewirausahaan dibandingkan dengan tingkat orientasi prestasi maupun komitmen dengan pihak lain. Hal ini terlihat jelas dari skor yang di dapat, skor bersikap proaktif sebesar 206, sedangkan skor orientasi prestasi sebesar 196 dan komitmen dengan pihak lain mendapatkan skor sebesar 190.

4.1.2. Analisis Variabel Kemampuan Manajerial (X2)

Variabel (X2) yaitu kemampuan manajerial yang melliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tanggapan Responden Kemampuan Manajerial

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Kemampuan Manajerial (X2)	Perencanaan	2	506	320	79.06%	Baik
	Pengorganisasian	2	420	320	65.62%	Cukup
	Pelaksanaan	2	394	320	61.56%	Cukup
	Pengawasan	2	322	320	50.31%	Kurang
Total			**1642**	**2560**	**64.14%**	**Cukup**

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai kemampuan manajerial lebih besar pada tingkat perencanaan dengan rata – rata skor 253. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan para pengrajin sentra rajut binong jati Bandung ini sangat baik. Selanjutnya rata – rata skor pengorganisasian sebesar 210, rata – rata skor pelaksanaan sebesar 197 dan rata – rata skor terkecil terdapat pada tingkat pengawasan dengan skor 161.

4.1.3. Analisis Variabel Kinerja Usaha (Y)

Variabel (Y) yaitu kinerja usaha yang meliputi petumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan pangsa pasar.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tanggapan Responden Kinerja Usaha

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Kinerja Usaha (Y)	Pertumbuhan Penjualan	2	746	320	85.79%	Sangat Baik
	Pertumbuhan Pendapatan	2	456	320	71.25%	Baik
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	3	606	320	63.12%	Cukup
Total			**1808**	**2240**	**73.38%**	**Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat skor tertinggi dari kinerja usaha para pengrajin di sentra rajut binong jati Bandung ini adalah petumbuhan penjualan dengan rata – rata skor 248.6. Dilanjutkan dengan pertumbuhan pendapatan dengan rata – rata skor 228 dan skor terendah adalah pertumbuhan pangsa pasar dengan skor 202.

4.2. Analisis Verifikatif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan (X1) dan kemampuan manajerial (X2) terhadap kinerja usaha (Y) para pengrajin sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

4.2.1. Model Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Perilaku Kewirausahaan (X_1), dan Kemampuan Manajerial (X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y) digunakanlah model regresi linier berganda.

Semua variabel bebas dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda yaitu Perilaku Kewirausahaan (X_1), dan Kemampuan Manajerial (X_2). Hal ini ditujukan untuk mengetahui persamaan persamaan regresi linier.

Proses perhitungan menggunakan software SPSS 13.0 for Windows , sehingga dihasilkan persamaan regresi linier berganda seperti di bawah ini:

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	13.082	1.717		7.617	.000

Perilaku Kewirausahaan	.590	.079	.650	7.460	.000
Kemampuan Manajerial	.213	.069	.269	3.087	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, maka persamaan regresi linier ganda untuk Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja usaha adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 13{,}082 + 0{,}590X_1 + 0{,}213X_2}$$

Pada persamaan tersebut nilai a Konstan adalah 13,092. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial diabaikan maka kinerja usaha adalah 13,092. Koefisien regresi pada variabel *Perilaku Kewirausahaan* adalah 0,590. Artinya apabila Perilaku Kewirausahaan dinaikkan sebesar satu satuan, maka nilai kinerja usaha meningkat sebesar 0,590. Begitu pula jika *Kemampuan Manajerial* dinaikkan sebesar satu satuan maka nilai kinerja usaha akan meningkat masing-masing sebesar 0,213.

4.2.2. Analisis Korelasi Berganda

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap kinerja usaha, penulis melakukan analisis korelasi (*Pearsons Correlation)* dengan menggunakan *software* SPSS 18.0 *for Windows.* Dengan menggunakan cara-cara dalam analisis korelasi melalui SPSS 18.0 *for Windows* yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka hasil dari analisis korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.739[a]	.547	.532	1.972367

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kinerja usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 18.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas,, diperoleh koefisien korelasi antara Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja usaha adalah sebesar 0,739. Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa 0,739 berada diklasifikasi 0,60-0,79 yang berarti memiliki koefisien korelasi yang kuat. Sementara itu besarnya pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial secara simultan terhadap Kinerja usaha pada penelitian ini adalah sebesar 54,70% sedangkan sisanya sebesar 45.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.2.3. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Perilaku Kewirausahaan (X1), dan Kemampuan Manajerial (X2) terhadap Kinerja Usaha (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi .Artinya, variabel-variabel Perilaku Kewirausahaan (X1), dan Kemampuan Manajerial (X2) memberikan pengaruh sebesar 54,6% terhadap Kinerja Usaha (Y). Sedangkan sisanya sebesar 45,4% terhadap Kinerja Usaha (Y) dapat diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Pengujian Hipotesis dan Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian signifikasi pengaruh variabel bebas yakni Perilaku Kewirausahaan (X_1) dan Kemampuan Manajerial (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat yakni Kinerja usaha (Y), digunakan uji F yang nilai F_{hitung} nya dapat dilihat pada output ANOVA pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6
Output ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	286.340	2	143.170	36.802	.000[a]
	Residual	237.304	61	3.890		
	Total	523.644	63			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kinerja usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 18.0 for Windows

Berdasarkan output ANOVA pada table di atas, diperoleh hasil pengujian hipotesis secara simultan yang diperlihatkan pada di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Pengujian	F_{hitung}	F_{tabel}*)		Keputusan Pengujian	Artinya
$X_1X_2 \rightarrow Y$	6,802	,14	,05	H_o ditolak Dan H_1 diterima	Regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja usaha, atau secara bersama-sama Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha

*) F_{tabel} = df: v_1=2 dan v_2 = 64-2-1=61, F_{tabel}=3,29

4.3.2. Pengujian Hipotesis dan Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap suatu variabel tidak bebas.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Output koefisien regresi diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8
Output Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.082	1.717		7.617	.000
	Perilaku Kewirausahaan	.590	.079	.650	7.460	.000
	Kemampuan Manajerial	.213	.069	.269	3.087	.003

a. Dependent Variable: Kinerja usaha

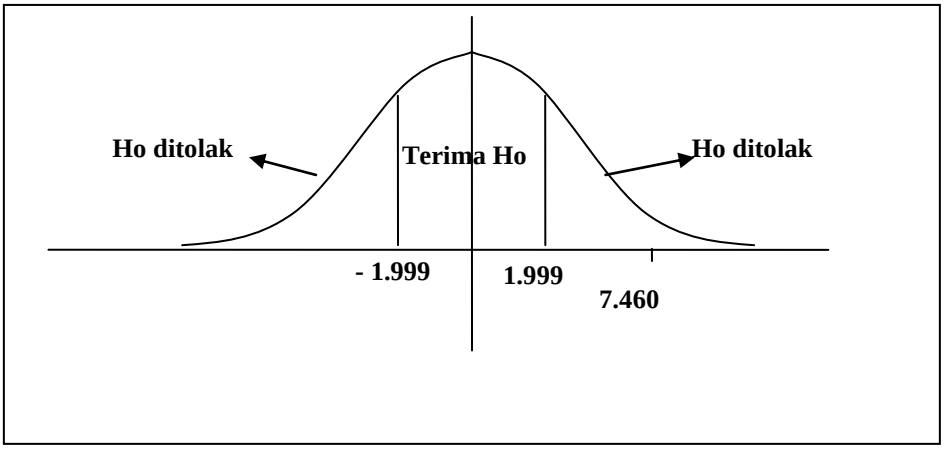
Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 18.0 for Windows

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

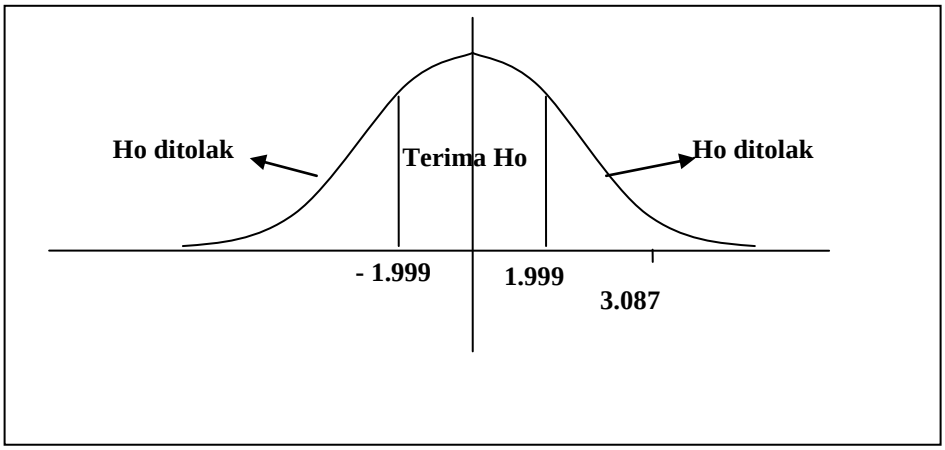
Pengujian	t_{hitung}	t_{tabel}*)	A	Keputusan Pengujian	Artinya
$X_1 \rightarrow Y$	7,460	1,999	0,05	$H_{1.1}$ diterima	*Perilaku Kewirausahaan* berpengaruh positif terhadap Kinerja usaha
$X_2 \rightarrow Y$	3,087	1,999	0,05	$H_{1.2}$ diterima	*Kemampuan Manajerial* berpengaruh positif terhadap Kinerja usaha

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk variabel perilaku kewirausahaan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 7,460. Karena t hitung > t tabel (1.999) maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y).



2. Untuk variabel Kemampuan Manajerial (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,087. Karena t hitung > t tabel (1.999) maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y).



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil penilaian untuk Perilaku kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang. Dilihat dari bersikap proaktif nya, para pengrajin sentra rajut binong jati Bandung sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usahanya. Tetapi dalam aspek orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain, para pengrajin Binong Jati masih kurang baik, terlihat dari tidak adanya kemauan untuk menawarkan produk baru dan orderan – orderan yang selesai tidak tepat pada waktunya.

2. Untuk hasil penilaian Kemampuan Manajerial para pengrajin sentra rajut binong jati Bandung, kemampuan manajerial yang baik ada di tingkat perencanaan. Para pengrajin telah memanajerial dengan baik perencanaan nya baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang.

3. Untuk hasil kinerja usaha para pengrajin sentra rajut binong jati Bandung ini, terdapat nilai lebih di pertumbuhan penjualan, Terlihat jelas dari data pertumbuhan pernjualan ini selalu meningkat baik dari kalangan industri maupun dari kalangan perseorangan serta ditambahan dengan repeat order yang terus meningkat.

4. Perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha pada pengrajin sentra rajut binong jati Bandung.

5.2. Saran

1. Melihat hasil penelitian yang diperoleh bahwa Perilaku Kewirausahaan Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung sudah cukup baik, agar Perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati bandung lebih baik lagi, para Pengrajin harus memperhatikan akan kesiapan dalam mendirikan suatu usaha, agar bisnis yang dijalankan dapat berkembang dengan baik, dan Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung pun Dapat Berkembang dengan pesat.
2. Dari hasil penelitian, Kemampuan Manajerial yang dimiliki para pengrajin sentra rajut binong jati Bandung ini masih ada yang harus di perbaiki dan kembangkan kembali, terutama dalam tingkat pengorganisasian, pelaksanaan dan tingkat pengawasan agar kelak kemampuan manajerial yang dimiliki para pengrajin akan menjadi lebih baik lagi.
3. Dari hasil penelitian, Kinerja Usaha yang terdapat di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Sudah tergolong cukup baik, maka dari itu peneliti menyarankan kepada para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, agar lebih meningkatkan Kinerja yang Sangat baik agar Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Tetap Maju dan dapat menjadi Sentra Industri yang Terbesar di Pemkot Bandung Maupun di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. B. Susanto. (2009) *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Management Dalam Kewirausahaan.* Jakarta: Esensi

Buchari Alma. (2006) *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum.* Bandung : ALFABETA

Dodi Setyanusa. (2009) *Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Sepatu di Kelurahan Cibaduyut Bandung.* Skripsi : Unikom Bandung

Geoffrey, G. Meredith, et. Al. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek.* Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo

Jonathan, Sarwono. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta Graha Ilmu

Mahmud Machfoedz. (2004) *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Narimawati, Umi (2007) *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Agung Media

Narimawati, Umi. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung : Agung Media

Pangestu Elka, Mari.(2008) *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025.* Jakarta

Priyanto Heru, Sony. (2009) *Jurnal PNFI / Volume 1*

Ranto, Basuki. (2007) *Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha pada Kawasan Industri Kecil di Daerah Pulogadung.* Jurnal Usahawan No. 10 TH XXXVI Oktober 2007

Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Bis**n**is. Cetakan Keduabelas.* Bandung : ALFABETA

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA

Suryana. (2003) *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat